

**TINGKAT PENGETAHUAN RENCANA KEGAWATDARURATAN
PENANGGULANGAN BENCANA RUMAH SAKIT
PADA STAF NON MEDIS DI RUMAH SAKIT
PKU MUHAMMADIYAH GAMPING
YOGYAKARTA
NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh
RIDWAN RIYADIANTO
20140320029**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**TINGKAT PENGETAHUAN RENCANA KEGAWATDARURATAN
PENANGGULANGAN BENCANA RUMAH SAKIT PADA STAF NON
MEDIS DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING**

YOGYAKARTA

Disusun oleh:

RIDWAN RIYADIANTO


20140320029

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 12 Januari 2019

Dosen pembimbing


Dosen penguji


Azizah Khoiriyati, Ns., M.Kep
NIK: 19790904200410173063


Al Afik, Ns., M.kep
NIK : 1974022221705173263

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Shanti Wardaningsih, S.Kp., M. Kep., Sp. Kep Jiwa
NIK: 19790722200204 173 058

TINGKAT PENGETAHUAN RENCANA KEGAWATDARURATAN PENANGGULANGAN BENCANA RUMAH SAKIT PADA STAF NON MEDIS DI RS PKU GAMPING YOGYAKARTA

Ridwan Riyadianto¹, Azizah Khoiriyati²

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY¹

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY²

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: ridwanriyadianto@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Rumah sakit sebagai pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat terutama dalam kondisi bencana. Rumah sakit diwajibkan memiliki perencanaan bencana. Tidak hanya dokter yang melakukan perencanaan bencana di rumah sakit tetapi seluruh staf di rumah sakit di harapkan memiliki pengetahuan yang baik tentang rencana kegawatdaruratan penanggulangan bencana rumah sakit agar tidak menimbulkan kegaduhan ketika melayani masyarakat saat bencana.

Tujuan Penelitian: mengetahui tingkat pengetahuan rencana kegawatdaruratan bencana rumah sakit pada staf non medis di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta

Metode Penelitian: Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 staf non medis di rumah sakit PKU Gamping Yogyakarta yang diambil menggunakan tehnik *simple random sampling*. Tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang rencana kegawatdaruratan penanggulangan bencana rumah sakit yang berbentuk pernyataan benar/salah

Hasil Penelitian: Sebagian besar responden perempuan (52,5%), usia 21-40 tahun (81,2%), tingkat pendidikan SMA/ sederajat (49,5%), masakerja 1-10 tahun (49,5%), tidak memiliki pengalaman dalam penanganan bencana (55,4%). Hasil tingkat pengetahuan responden tentang rencana kegawatdaruratan penanggulangan bencana rumah sakit untk aspek definisi, internal disaster, dan komunikasi mempunyai pengetahuan sangat baik (100%), untuk aspek peta potensi kebakaran mayorotas mempunyai pengetahuan sangat baik sebanyak 94 orang (93,1%). Aspek jalur evakuasi sebagian besar mempunyai pengetahuan sangat baik yaitu sebanyak 46 orang (45,5%). Aspek eksternal disaster sebagian besar mempunyai pengetahuan sangat baik yaitu sebanyak 82 orang (81,2%). Aspek mengatur kegaduhan sebagian besar memiliki pengetahuan sangat baik yaitu sebanyak 71 orang (70,3%). Aspek pertolongan pertama sebagian besar memiliki pengetahuan sangat baik yaitu sebanyak 96 orang (95,1%).

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan rencana kegawatdaruratan bencana rumah sakit pada staf non medis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: tingkat pengetahuan, rencana kegawatdaruratan penanggulangan bencana rumah sakit, staf non medis

**LEVEL OF KNOWLEDGE OF HOSPITAL DISASTER MANAGEMENT PLAN IN NON MEDICAL STAFF IN
PKU GAMPING Hospital, YOGYAKARTA**

Ridwan Riyadianto¹, Azizah Khoiriyati²

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY¹

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY²

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: ridwanriyadianto@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hospitals as providers of health services to the community, especially in disaster conditions. Hospitals are required to have disaster planning. Not only doctors who carry out disaster planning in hospitals, but all staff in hospitals are expected to have good knowledge about hospital disaster management planning so as not to cause noise when serving the community during a disaster.

Objective: to find out the level of knowledge of hospital disaster emergency planning on non-medical staff at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital, Yogyakarta

Research Method: The design of this study is quantitative descriptive research. The sample in this study amounted to 120 non-medical staff at PKU Gamping Hospital in Yogyakarta who were taken using simple random sampling techniques. The level of knowledge is measured using a knowledge questionnaire about the hospital's multiple choice emergency response plan.

Results: The results showed that the majority of female respondents (52.5%), ages 21-40 years (81.2%), high school level education / equivalent (49.5%), working 1-10 years (49.5%), has no experience in disaster management (55.4%). The results of the respondents' knowledge of the hospital disaster management plan for aspects of definition, internal disaster, and communication have very good knowledge (100%), for the map potential the potential for fire has a very good knowledge of 94 people (93.1%). Most aspects of the evacuation pathway have very good knowledge of 46 people (45.5%). Most external aspects of disaster have very good knowledge of 82 people (81.2%). The aspect of managing noise is that most people have very good knowledge of 71 people (70.3%). Most aspects of first aid have very good knowledge as many as 96 people (95.1%).

Conclusions: The level of knowledge of hospital disaster emergency plans for non-medical staff at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital in Yogyakarta is included in the good category.

Keywords: level of knowledge, hospital emergency response plan, non-medical staff

Di setiap rumah sakit wajib memiliki perencanaan bencana atau *Hospital Disaster Plan*. Apabila rumahsakit tidak memiliki rencana kegawatdaruratan bencana rumah sakit maka, rumahsakit tersebut tidak siap menghadapi bencana (Anjasari, Khoiri, Sandra, 2014).

Hal-hal yang dapat memperparah terjadi bencana di rumah sakit adalah kekurangan logistik, transportasi, dan sumber daya manusia (Anjasari, Khoiri, Sandra, 2014)

Untuk mengoptimalkan rencana kegawatdaruratan bencana rumah sakit adalah dengan mengevaluasi infrastruktur atau fasilitas yang dapat menimbulkan terjadinya sebuah bencana. Memberikan pelatihan dan mengevaluasi tanggap darurat (Healthcarelive, 2015).

Supaya staf non medis dapat berperan dengan baik sebagai *volunteers*, maka staf non medis minimal mengetahui bahkan lebih baik jika menguasai pertolongan bersama, evakuasi, keselamatan kebakaran, relevansi rencana penanggulangan bencana dan penanganan keadaan (National Disaster Management Authority, 2013).

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 23 oktober 2017 di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta dengan cara interview kepada pembimbing penelitian di RS PKU|Gamping dengan hasil staf non medis rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping

telah di berikan pelatihan tanggap bencana. Pelatihan tersebut diadakan pada bulan Oktober 2016. Saat ini terdapat kurang lebih 20 pegawai baru, dimana belum mendapatkan pelatihan dari rumah sakit tersebut. Selama kurun waktu satu tahun ini rumah sakit PKU Gamping belum mengadakan evaluasi terkait pengetahuan tanggap bencana pada staf non medis. Melihat dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan rencana kegawatdaruratan bencana rumah sakit Pada Staf Rumah Sakit PKU Gamping”

Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 staf non medis di rumah sakit PKU Gamping Yogyakarta yang diambil menggunakan tehnik *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018 sampai dengan Oktober 2018. Tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang rencana kegawatdaruratan penanggulangan bencana rumah sakit yang berbentuk benar/salah. Pengambilan data dilakukan dengan meminta responden mengisi kuesioner dengan terlebih dahulu menyetujui lembar kesediaan menjadi responden.

Hasil Penelitian

A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Jenis kelamin		
a.	Laki-laki	48	47,5
b.	Perempuan	53	52,5
2.	Usia		
a.	21-40 tahun	82	81,2
b.	41- 50 tahun	19	18,8
3.	Tingkat pendidikan		
a.	SMA/ sederajat	50	49,5
b.	Diploma	11	10,9
c.	S1	40	39,6
4.	Masa kerja		
a.	1-10 tahun	50	49,5
b.	11-20 tahun	39	38,6
c.	>20 tahun	12	11,9
5.	Pengalaman dalam penanganan bencana		
a.	Pernah	45	44,6
b.	Belum pernah	56	55,4
	Jenis Pekerjaan		
a.	Gizi	33	32,7
b.	Apoteker	2	1,9
c.	Teknis kefarmasian	6	5,9
d.	Analisis kesehatan	5	4,9
e.	Radiografer	4	3,9
f.	Perekam medic	2	1,9
g.	Ahli elektromedik	1	0,9
h.	Fisioterapi	1	0,9

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
i.	Rohaniawan	3	2,9
j.	Sanitarian	1	0,9
k.	Adm. Keuangan	6	5,9
l.	Adm. Perkantoran	6	5,9
m.	Tenaga teknis	21	17,4
n.	Keamanan	5	4,9
o.	Cleaning service	6	5,9

Sumber : Data Primer tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki yaitu sebanyak 53 orang (52,5%). Karakteristik responden terbanyak berdasarkan usia adalah responden berusia 21-40 tahun sebanyak 82 orang (81,2%). Rata-rata responden mempunyai latar belakang

pendidikan SMA yaitu sebanyak 50 orang (49,5%). Mayoritas responden mempunyai masa kerja antara 1-10 tahun yaitu sebanyak 50 orang (49,5%). Mayoritas responden tidak mempunyai pengalaman dalam menangani bencana yaitu sebanyak 56 orang (55,4%).

B. Tingkat Pengetahuan Rencana Kegawatdaruratan Penanggulangan Bencana Rumah Sakit

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Rencana Kegawatdaruratan Penanggulangan Bencana Rumah Sakit

Aspek	Tingkat Pengetahuan			
	Sangat Tidak Baik (%)	Tidak Baik (%)	Baik (%)	Sangat Baik (%)
Definisi	-	-	-	101 (100%)
Internal disaster	-	-	-	101 (100%)
Peta potensi kebakaran	-	2 (1,9%)	5 (4,0%)	94 (93,1%)
Jalur evakuasi	-	24 (23,8%)	31 (30,7%)	46 (45,5%)
Eksternal disaster	19 (18,8%)	-	-	82 (81,2%)
Komunikasi	-	-	-	101 (100%)
Mengatur kegaduhan	30 (29,7%)	-	-	71 (70,3%)
Pertolongan pertama dan evakuasi	-	-	5 (4,9%)	96 (95,1%)

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik mengenai definisi, internal disaster, dan komunikasi rencana kegawatdaruratan penanggulangan bencana rumah sakit. Sedangkan untuk aspek peta potensi kebakaran, sebanyak 2 orang (1,9%) mempunyai pengetahuan yang tidak baik dan sebanyak 5 orang (4,0%) mempunyai pengetahuan baik serta sebanyak 94 orang (93,1%) mempunyai pengetahuan sangat baik.

Untuk aspek klaur evakuasi sebagian besar responden mempunyai pengetahuan sangat baik yaitu sebanyak 46 orang (45,5%), dan pengetahuan yang

baik sebanyak 31 orang (30,7%). Sedangkan sebanyak 24 orang (23,8%) mempunyai pengetahuan yang tidak baik.

Untuk aspek eksternal disaster, sebanyak 19 orang (18,8%) mempunyai pengetahuan yang tidak baik, sedangkan 82 orang (81,2%) mempunyai pengetahuan yang sangat baik. Demikian juga untuk aspek mengatur kegaduhan, sebanyak 30 orang (29,7%) mempunyai pengetahuan tidak baik, sedangkan sebanyak 71 orang (70,3%) mempunyai pengetahuan sangat baik.

Untuk aspek pertolongan pertama dan evakuasi sebanyak 5 orang (4,9%) mempunyai pengetahuan yang baik dan 96 orang (95,1%) mempunyai pengetahuan yang sangat baik.

c. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Menurut Umur

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Rencana Kegawatdaruratan Penanggulangan Bencana Rumah Sakit Menurut Usia Responden

No	Usia Responden	Tingkat Pengetahuan			
		Sangat Tidak Baik (%)	Tidak Baik (%)	Baik (%)	Sangat Baik (%)
1.	21 – 40 tahun	0	0	5 (9,8%)	74 (90,2%)
2.	41 – 50 tahun	0	0	0 (0,0%)	19 (100,0%)

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang rencana kegawatdaruratan penanggulangan bencana rumah sakit berdasarkan usia adalah rata-

rata sangat baik yaitu pada responden yang berusia 21-40 tahun sejumlah 74 orang (90,2%) dan sejumlah 19 orang (100%) pada responden yang berusia 41-50 tahun.

d. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Menurut Pendidikan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Rencana Kegawatdaruratan Penanggulangan Bencana Rumah Sakit Menurut Pendidikan Responden

No .	Pendidikan Responden	Tingkat Pengetahuan			
		Sangat Tidak Baik (%)	Tidak Baik (%)	Baik (%)	Sangat Baik (%)
1.	SMA/ sederajat	0	0	5 (10,0%)	45 (90,0%)
2.	Diploma	0	0	0 (0,0%)	11 (100%)
3.	S1	0	0	3 (7,5%)	37 (92,5%)

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan responden tentang rencana kegawatdaruratan penanggulangan bencana rumah sakit berdasarkan pendidikan responden

adalah sangat baik yaitu sebanyak 45 orang (90,0%) dari tingkat pendidikan SMA/ sederajat, Sebanyak 100% dari tingkat pendidikan diploma dan sebanyak 37 orang (92,5%) dari tingkat pendidikan S1.

e. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Menurut Jenis Pekerjaan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Rencana Kegawatdaruratan Penanggulangan Bencana Rumah Sakit Menurut Jenis Pekerjaan Responden

No .	Pendidikan Responden	Tingkat Pengetahuan			
		Sangat Tidak Baik (%)	Tidak Baik (%)	Baik (%)	Sangat Baik (%)
1.	Gizi	0	0	2 (3,0%)	32 (97,0%)
2.	Apoteker	0	0	0 (0,0%)	2 (100%)
3.	Teknis kefarmasian	0	0	1 (16,67%)	5 (83,33%)
4.	Analisis kesehatan	0	0	0 (0,0%)	5 (100%)
5.	Radiografer	0	0	1 (25,0%)	3 (75,0%)
6.	Perekam medic	0	0	0 (0,0%)	2 (100%)
7.	Ahli elektromedik	0	0	0 (0,0%)	1 (100%)
8.	Fisioterapi	0	0	0 (0,0%)	1 (100%)
9.	Rohaniawan	0	0	0 (0,0%)	3 (100%)

10.	Sanitarian	0	0	0 (0,0%)	1 (100%)
11.	Adm. Keuangan	0	0	0 (0,0%)	5 (100%)
12.	Adm. Perkantoran	0	0	0 (0,0%)	7 (100%)
13.	Tenaga Teknis Lain	0	0	3 (15,0%)	17 (85,0%)
14.	Keamanan	0	0	1 (20,0%)	4 (80%)
15.	Cleaning service	0	0	1 (11,11%)	8 (88,89%)

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan responden tentang rencana kegawatdarutatan penanggulangan bencana rumah sakit berdasarkan jenis pekerjaan responden adalah sangat baik yaitu sebanyak 33 orang (97,0%) gizi, Apoteker sebanyak 2 orang (100%), teknis kefarmasian sebanyak 5 orang (83,33%), analis kesehatan sebanyak 5 orang (100%), radiographer sebanyak 3 orang (75,0%) perekam medic sebanyak 2 orang (100%). Dari ahli elektromedik, fisioterapi dan sanitarian masing-masing sebanyak 1 orang (100%), rohaniawan sebanyak 3 orang (100%), administrasi keuangan sebanyak 5 orang (100%), administrasi perkantoran sebanyak 7 orang (100%), tenaga teknis lainnya sebanyak 17 orang (85,0%) dan cleaning service sebanyak 8 orang (88,89%).

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan yang berjumlah 48 orang (47,5%). Hal ini dikarenakan mayoritas staf non medis yang bekerja di RS PKU Muhammadiyah Gamping adalah perempuan. Hal ini berarti staf rumah

sakit terutama yang non medis paling banyak diminati oleh perempuan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Virawan (2012) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki sifat pengasuhan dan kepatuhan. Perempuan dinilai memiliki tingkat perhatian yang tinggi dan hal tersebut berkaitan dengan kondisi perempuan yang harus memiliki hubungan baik dengan pasien-pasien di rumah sakit.

b. Usia

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa presentase responden berdasarkan usia didominasi oleh responden dengan rentang usia 21-40 tahun yaitu sebanyak 82 orang (81,2%). Usia tersebut termasuk dalam kategori usia dewasa awal yaitu sekitar usia 20-40 tahun (Papalia *et al*, 2008). Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan cara berpikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Pada usia dewasa terjadi peningkatan kemampuan seseorang dalam berpikir kritis.

Semakin bertambahnya usia seseorang, tingkat kematangan dalam menentukan sikap akan semakin tinggi dan semakin tua usia seseorang, jumlah informasi yang diperoleh akan semakin banyak dan dapat meningkatkan pengetahuan (Koesrini, 2015). Pada usia dewasa awal

seseorang akan memfokuskan harapannya kepada pekerjaan dan sosialisasi pada lingkungan sekitarnya. Seseorang akan lebih mudah untuk menguasai keterampilan baru dan menggunakan kemampuan memori tentang hal-hal yang pernah dipelajari, penalaran analogis dan berpikir kreatif yang didukung oleh kemampuan motorik yang masih baik dan kemampuan fisik sehingga dapat bersaing dengan lingkungannya (Potter & Perry,2009).

c. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan sma sebanyak 50 orang (49,4%). Menurut Notoadmojo (2012) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar pula pengetahuan dan kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan dan teknologi yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan seseorang.

d. Masa Kerja

Berdasarkan penelitian didapatkan data bahwa mayoritas responden adalah staf dengan masa kerja 1-10 tahun yaitu sebanyak 50 orang (49,5%). Semakin lama masa kerja akan membuat seseorang lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja, lebih banyak memperoleh pengalaman dan meningkatkan pemahaman (Aprilia, 2016).

e. Pengalaman dalam Penanganan Bencana

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa mayoritas responden tidak mempunyai pengalaman menangani bencana yaitu sebanyak 45 orang (44,6%). Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman merupakan hasil interaksi dengan

lingkungan sekitar dan merupakan sumber pengetahuan yang dapat meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang (Mubarak & Chayatin,2009).

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Rencana Kegawatdaruratan Penanggulangan Bencana Rumah Sakit

Hasil penelitian tingkat pengetahuan staf non medis RS PKU Muhammadiyah Gamping tentang rencana kegawatdaruratan penanggulangan bencana rumah sakit adalah sangat baik.

Staf non medis sebagai bagian dari pegawai di lingkungan rumah sakit, diharuskan mampu mengetahui dan memahami tata letak daerah rawan bencana di rumah sakit. Seperti yang diungkapkan oleh Murni Wahyu Tri (2005) yang menyebutkan bahwa Peran staff non medis dalam internal disastir yang dapat di lakukan adalah mengetahui dan memahami tata letak daerah rawan bencana, lokasi alat atau sarana proteksi kebakaran, mengetahui cara penggunaan alat atau sarana kebakaran, mengetahui jalur evakuasi apabila terjadi kebakaran. Staff non medis perlu juga untuk meng upgreat ilmu mengenai penanganan kebakaran dengan mengikuti pelatihan.

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Rencana Kegawatdaruratan Penanggulangan Bencana Rumah Sakit Berdasarkan Karakteristik Responden

a. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Umur

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang rencana kegawatdaruratan penanggulangan bencana rumah sakit berdasarkan usia dapat dikategorikan sangat baik. Hasil penelitian yang diperoleh melalui usia bahwa responden berusia 21-40 tahun

berpengetahuan sangat baik sebanyak 74 orang (90,2%). Sedangkan untuk staf yang berusia 41-50 tahun sejumlah 19 orang (100%).

Tingkat kematangan, kemampuan dalam berpikir dan bekerja akan lebih matang seiring dengan meningkatnya usia seseorang (Soekanto, 2002). Bertambahnya usia seseorang membuat kemampuan berpikir kritis dan memperoleh informasi tentang penanggulangan bencana pun akan semakin mudah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wu (2012) tentang kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan pengetahuan dengan judul *Retention Of Knowledge By Nurses After An Online Ecg Monitoring Course*, yang menyatakan bahwa usia akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis perawat dalam meningkatkan pengetahuannya terhadap penggunaan hasil EKG.

b. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian pengetahuan staf non medis tentang rencana kegawatdaruratan penanggulangan bencana rumah sakit berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas berpengetahuan sangat baik yaitu sebanyak sebanyak 45 orang (90,0%) dari tingkat pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempunyai kemampuan lebih dalam mengembangkan pengetahuan dan teknologi yang dimiliki, selain itu seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah untuk menerima informasi baru (Soekanto,2006).Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf (2014), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi daya tangkap terhadap

informasi, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula informasi tersampaikan. Hasil penelitian oleh Suyami (2014) tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar yang menyebutkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, responden dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi memiliki pengetahuan lebih baik daripada responden dengan latar belakang pendidikan SMP dan SMA.

c. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Hasil penelitian tingkat pengetahuan staf non medis tentang rencana kegawatdaruratan penanggulangan bencana rumah sakit berdasarkan jenis pekerjaan mayoritas tergolong sangat baik. Seperti telah disebutkan di atas, bahwa setiap staf non medis wajib mengetahui dan memahami tata letak daerah rawan bencana di rumah sakit. Dengan demikian setiap staf sesuai bidang kerjanya masing-masing harus mempunyai pengetahuan sehingga mampu memahami dengan baik letak ruangan atau area yang berbahaya di lingkup tempat kerjanya.

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan rencana kegawatdaruratan bencana rumah sakit pada staf non medis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta termasuk dalam kategori baik.

Saran

1. RS PKU Muhammadiyah Gamping
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi manajemen rumah sakit dalam membuat kebijakan mengenai rencana kegawatdaruratan

penanggulangan bencana rumah sakit, sehingga dapat mengupayakan seluruh staf baik medis maupun non medis untuk mengetahui rencana kegawatdaruratan penanggulangan bencana rumah sakit.

2. Bagi Staf non medis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai rencana kegawatdaruratan penanggulangan bencana rumah sakit, sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik dan bisa bertindak dengan cepat dan tepat apabila ada bencana.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya menambah variabel penelitian sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengetahuan staf non medis mengenai rencana kegawatdaruratan penanggulangan bencana rumah sakit.

Referensi

Agus Riyanto. (2013). *Statistik deskriptif*.

Cimahi: Nuha medika. Isbn 9786021760710

Anjasari, Khoiri , Sandra . (2014).

Perencanaan penyiagaan bencana di rumah sakit daerah balung kabupaten jember. *Jurnal Artikle ilmiah hasil pelatian mahasiswa* 2014, di akses pada 8 mei 2017 dari

<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/69194/Elista%20Retno%20Anjarsari.pdf;sequence=1>

Aprilia, K.F., Joseph, W.B.S., dan Josephus Johan. (2016). Hubungan Antara Masa Kerja dan Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada

Petugas Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Manado Tahun 2016. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Vol. 8 No. 3*

Budiman&Riyanto. (2013). *Kapa selekta kuesioner : pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba medika. Isbn 6027670204

Husna, R. D. (2016). *Analisi kesiapan rumah sakit umum daerah piaman dakam menghadapi bencana tahun 2016*. padang. Di akses pada 8 November 2017 dari <http://scholar.unand.ac.id/13674/5/SKRIPSI%2C%20rahmadetihusna.pdf>

Karimah, Kurniawan,Suroto. (2016). Analisis upaya penanggulangan kebakaran di gedung bougenville rumah sakit tegalrejo semarang. *jurnal kesehatan masyarakat Vol 4 No 4*, 698 – 706

Kementrian Kesehatan RI (2012).

Pedoman bangunan rumahsakit yang aman dalam situasi darurat dan bencana. Jakarta: Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan Kementrian Kesehatan RI

Koesrini, J. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Kejang Demam Dengan Penanganannya. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti vol 3 No.3*

Kurniyati. (2012). Peran tenaga kesehatan dalam penanganan manajemen bencana. *Jurnal ilmiah kesehatan Media Husada Volume 01/NOMOR 01*, 85-92

Mubarak, I.W., & Chayatin, N. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Salemba Medika

- National Disaster Management Authority. (2013). *National disaster management guidelines hospital safety*. India.. Di akses pada 4 mei 2017, dari <https://ndma.gov.in/images/policyp lan/dmpln/National%20Disaster%20Management%20Plan%20May%202016.pdf>
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi kesehatan: teori dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoadmojo (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursaadah, Mulyadi, Mudatsir. (2013). Kesiapsiagaan staf dan badan layanan umum daerah Rumah Sakit Jiwa Aceh dalam menghadapi bencana gempa bumi. *Idea nursing jurnal Vol IV No. 3*, 82 - 92
- Nursalam. (2013). *Metode penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ochi, Sae, Tsunokura, at-al. (2016). Hospital staff shortage after the 2011 triple. *Hospital staff shortage after the 2011 Fukushima disaster*, 1-12
- Papalia D.E., Old S.W dan Feldman R.D. (2008). *Human Development (Terjemahan)*. Jakarta: Kencana
- Permana, S. A. (2015). Manajemen Sistem informasi kebencanaan: studi kasus jogja tanggap cepat dalam mengelola informasi bencana erupsi merapi. *Jurnal Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015*. Di akses pada 5 mei 2017 dari http://repository.upy.ac.id/397/1/FK49_Septian%20Aji%20FIX%20301-310.pdf
- Potter, P. A. & Perry, A.G. (2009). *Buku Ajar Fundamental keperawatan, Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta :EGC
- Rifai. (2016). Analisis kapasitas fungsional perawat dan bidan RSUD kota surakarta dalam pengembangan program *hospital preparedness for emergency and disaster*. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*. Surakarta
- Suyami (2014). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar. *Jurnal Keperawatan 2014 Vol 4 No.2*
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali
- Soekijdo Notoatmodjo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tong Su, Xue Han, Fei Chen, et all. (2013). *Knowledge levels and training needs of disaster*. *Jurnal Knowlage and training needs of disaster medicine vol III No.6*, 1-12
- Virawan, M.K (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Staff Perawat dan Staff Farmasi Menggunakan Enam Benar Dalam Menurunkan Kasus Kejadian yang Tidak Diharapkan dan Kejadian Nyaris Cedera di Rumah Sakit Umum Surya Husada. *Skripsi*. Universitas Indonesia : Jakarta. Di akses pada 15 september 2018 dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20313539-T31308-Faktor-faktor.pdf>
- Wawan&Dewi. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Jakarta: Nuha medika.
- Wu, H.(2012). Retention of knowledge by nurses after an online ECG

Monitoring Course. Yale
University. Diakses pada 11
April 2018 dari [http://www.E-
Journal.ac.id/opac/1037084852](http://www.E-Journal.ac.id/opac/1037084852)

